

## Pelatihan Pembuatan *Podcast* Sebagai Media Komunikasi Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Pada IPNU Ciledug

Asriyani Sagiyanto<sup>1</sup>, Liliyana<sup>2</sup>, Achmad Syahlani<sup>3</sup>, Ferari Lancia<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Universitas Bina Sarana Informatika

E-mail: [asriyani.ayy@bsi.ac.id](mailto:asriyani.ayy@bsi.ac.id)<sup>1</sup>, [liliyana.lya@bsi.ac.id](mailto:liliyana.lya@bsi.ac.id)<sup>2</sup>, [achmad.acy@bsi.ac.id](mailto:achmad.acy@bsi.ac.id)<sup>3</sup>, [ferrari.flc@bsi.ac.id](mailto:ferrari.flc@bsi.ac.id)<sup>4</sup>

### Article History

Received: 09 Maret 2021

Revised: 17 Maret 2022

Accepted: 25 Maret 2022

**Keywords:** *Podcast, Communication, Media*

**Abstract:** *Utilization of Information Communication Technology encourages the formation of communities that are interconnected by using the internet network to communicate and carry out various activities. One aspect of change due to the increasing use of the internet is communication media. The need for ICT-based communication media is also felt by the Ciledug Nahdlatul Ulama Student Association (IPNU). IPNU is an autonomous body of Nahdlatul Ulama based on students, students, and santri, as a forum for fostering the next generation of scholars and successors of the nation's struggle. Because IPNU is an organization whose members are generations of Y and Z, and the problems faced by IPNU Ciledug, relating to communication media are to disseminate content related to their organization, a communication media that is appropriate to that generation is needed. The solution offered to solve these problems is through this community service activity, namely providing training on making Podcasts as an ICT-based communication medium to IPNU Ciledug members. The implementation of this community service activity consists of 3 stages, namely; The preparation stage, to identify problems, apply for permits to the IPNU Ciledug management, and make preparations for the implementation of training on making podcasts; The implementation stage of the Podcast making training; and the activity evaluation stage, by giving a questionnaire to the training participants to find out how they responded to this community service activity.*

### PENDAHULUAN

Era Revolusi Industri 4.0 dan pandemi Covid-19 telah memaksa perkembangan teknologi baru yang begitu pesat selama beberapa tahun terakhir. Menguatnya peran teknologi digital telah memicu perubahan perilaku masyarakat dan individu. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) pada saat ini sudah memasuki semua aspek kehidupan masyarakat di dunia, termasuk di Indonesia. Pemanfaatan TIK tersebut mendorong terbentuknya komunitas-komunitas

---

yang saling terhubung dengan menggunakan jaringan (misalnya internet) untuk berkomunikasi dan melakukan berbagai kegiatan sehari-hari secara elektronik. Internet pada saat ini sangat dimanfaatkan untuk mendukung berbagai kegiatan di sektor usaha, perdagangan, layanan kesehatan, komunikasi, dan pemerintahan, serta sektor pertahanan.

Salah satu aspek yang mengalami perubahan akibat semakin menguatnya pemanfaatan internet adalah media komunikasi. Secara terminologi, para ahli komunikasi memberikan pengertian komunikasi menurut sudut pandang dan pendapat mereka masing-masing. (Vardiansyah, 2008) mengungkapkan beberapa definisi komunikasi secara istilah, yang dikemukakan para ahli sebagai berikut:

1. Jenis & Kelly: “Komunikasi adalah suatu proses melalui mana seseorang (komunikator) menyampaikan stimulus (biasanya dalam bentuk kata-kata) dengan tujuan mengubah atau membentuk perilaku orang lainnya (khalayak).”
2. Berelson & Stainer: “Komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi, gagasan, emosi, keahlian, dan lain-lain. Melalui penggunaan simbol-simbol seperti kata-kata, gambar-gambar, angka-angka, dan lain-lain.”
3. Gode: “Komunikasi adalah suatu proses yang membuat sesuatu dari yang semula yang dimiliki oleh seseorang (monopoli seseorang) menjadi dimiliki dua orang atau lebih.”
4. Brandlun: “Komunikasi timbul didorong oleh kebutuhan-kebutuhan untuk mengurangi rasa ketidakpastian, bertindak secara efektif, mempertahankan atau memperkuat ego.”
5. Resuch: “Komunikasi adalah suatu proses yang menghubungkan satu bagian dengan bagian lainnya dalam kehidupan.”
6. Weaver: “Komunikasi adalah seluruh prosedur melalui mana pikiran seseorang dapat mempengaruhi pikiran orang lainnya.”

Dari berbagai definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam berkomunikasi membutuhkan media tertentu dalam menyampaikan pesan dari komunikator ke komunikan. Di masa sebelum Era Revolusi Industri 4.0 dan pandemi Covid-19, komunikasi lebih sering dilakukan secara langsung tanpa menggunakan media, ataupun melalui media komunikasi yang masih bersifat konvensional. Namun saat ini, komunikasi lebih banyak dilakukan melalui media komunikasi berbasis TIK.

Di era serba digital ini, keberadaan media komunikasi berbasis TIK memegang peranan sentral dalam proses transformasi organisasi, dimana selalu ada implikasinya terhadap organisasi dan orang-orang yang bekerja dalam organisasi tersebut. Pesan-pesan komunikasi dengan media komunikasi berbasis TIK mampu menerobos hierarki tradisional dan menghilangkan batas-batas organisasi. Karena hubungan yang melekat dengan proses komunikasi organisasi, komunikasi bermedia komputer dapat menentukan norma-norma, perilaku dan keputusan organisasi (Wayne Pace, 2006)

Salah satu media komunikasi berbasis TIK yang sedang trend saat ini adalah *Podcast*. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh DailySocial dan JakPat Mobile Survey Platform tahun 2018 pada pengguna smartphone di Indonesia, terkait konsumsi *Podcast*, diketahui bahwa sebanyak 67,97% responden mengenal dan familiar dengan *Podcast*. Kemudian, sebanyak 80,82% responden telah mendengarkan *Podcast* 6 bulan sebelum survei. tersebut dilakukan. Apabila dilihat dari lokasi, sebanyak 80,57% pendengar berdomisili di Pulau Jawa, sedangkan 19,43%

---

lainnya tinggal di luar Pulau Jawa. Pendengar *Podcast* di Indonesia didominasi oleh usia 20-25 tahun dan diikuti oleh kelompok usia 26-29 tahun, lalu 30-35 tahun. Kini, jumlah pendengar *Podcast* di Indonesia kian berkembang pesat dan jumlah konten *podcast* juga terus meningkat. Jumlah jam yang digunakan untuk mendengar konten *Podcast* di Indonesia meningkat 10 kali lipat dalam setahun terakhir (Hutabarat, 2021)

Istilah *podcast* dapat diartikan sebagai materi audio atau video yang tersedia di internet yang dapat secara otomatis dipindahkan ke komputer atau media pemutar portable, baik secara gratis maupun berlangganan. Tahun 2004 tercatat sebagai awal kemunculan istilah *podcast*. Ben Hammersley menyebutkan kata “*podcasting*” di dalam artikelnya di [www.theguardian.com](http://www.theguardian.com) yang membahas audioblogs dan radio online. Awalnya istilah *podcast* cenderung identik dengan materi berformat audio, kemudian berkembang pada materi dalam bentuk video (Fadilah, Efi, 2017).

Secara sederhana, *podcast* dapat diartikan sebagai teknologi yang digunakan untuk mendistribusikan, menerima, dan mendengarkan konten secara on-demand yang diproduksi oleh profesional maupun radio amatir. Berbeda dengan radio konvensional yang melakukan siaran secara linier, *Podcast* hadir dengan format siaran on-demand, artinya pendengar dapat menentukan sendiri waktu dan topik yang ingin didengarkan (Adnan, 2020)

Peluang yang dapat dimanfaatkan dari kehadiran *Podcast* diantaranya adalah: (1) Dapat memberikan informasi serta pengetahuan dari narasumber-narasumber expert di bidangnya sehingga masyarakat dapat membuka wawasan dan pemikiran baru; (2) Menciptakan produksi konten yang lebih personal sehingga audiens dapat merasakan pengalaman lain saat mengakses audio on-demand yang sesuai dengan keadaan pendengar saat itu, sehingga audiens merasa memiliki teman bercerita; (3) Dapat digunakan sebagai alternatif media untuk membuat dan mendiseminasikan konten audio baik individu dan organisasi agar jangkauan audiens semakin meluas; (4) Mampu menjadi pelengkap dari radio sekaligus platform berbasis video seperti Youtube; dan (5) Kebutuhan bandwidth untuk mengakses audio *podcast* yang relatif kecil memungkinkan audiens merasa nyaman jika mendengarkan banyak episode dalam satu topik selama beberapa jam (Zellatifanny, 2020)

Kebutuhan akan media komunikasi berbasis TIK juga dirasakan organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) Ciledug. IPNU merupakan badan otonom Nahdlatul Ulama (NU) yang berbasis pada pelajar, mahasiswa, dan santri, sebagai suatu wadah pembinaan bagi generasi penerus para ulama dan penerus perjuangan bangsa. IPNU didirikan pada tanggal 24 Februari 1954 di Semarang. IPNU tersebar diseluruh Indonesia dengan jumlah anggota 5,6 juta berbasis pelajar, mahasiswa, dan santri. IPNU selalu berkomitmen untuk menjadi organisasi kepelajaran dengan prinsip Trilogi IPNU, yaitu belajar, berjuang, dan bertaqwa.

Tujuan IPNU adalah terbentuknya pelajar bangsa yang bertaqwa kepada Allah SWT, berilmu, berakhlak mulia dan berwawasan kebangsaan serta bertanggungjawab atas tegak dan terlaksananya syari'at Islam menurut faham ahlussunnah wal jama'ah yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Visi IPNU adalah terwujudnya IPNU yang Unggul dan Kolaboratif dalam Skala Nasional Dan Internasional berlandaskan Nilai Religius Nasionalis, sedangkan misinya adalah: (1) Menjadikan IPNU sebagai organisasi pelajar yang sistematis dalam kaderisasi, dan terstruktur dalam tata kelola organisasi; (2) Melakukan Internalisasi, Aktualisasi

dan Desiminasi nilai-nilai Ahlu Sunnah wal-Jamaah An-Nahdliyyah; dan (3) Membentuk kader IPNU sebagai insan terpelajar, berwawasan global, bertindak profesional, dan produktif dalam berkarya.

IPNU Ciledug merupakan mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang tergolong pada mitra yang tidak produktif secara ekonomi/sosial. Sebagai usaha untuk menunjukkan eksistensinya sebagai badan otonom NU ke tengah-tengah masyarakat, berbagai kegiatan-kegiatan dilakukan oleh Fatayat NU Ciledug. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh IPNU Ciledug antara lain:

## 1. Rekrutmen Kader

Hakekat dari sebuah pengkaderan adalah suatu sistem saling terkait satu dengan lainnya, sebagaimana asas program terpadu yaitu; manfaat, kebersamaan, kesinambungan dan keterpeloporan. Penerimaan anggota IPNU dapat ditempuh melalui peristiwa yang dinamakan MAKESTA (Masa Kesetiaan Anggota) yang merupakan sarana untuk menghantarkan calon kader/anggota dari kehidupan secara individualis menuju pada kehidupan kelompok masyarakat atau berorganisasi. Sebagai konsekwensi dari keinginan untuk melahirkan kader-kader yang berkualitas dan mempunyai komitmen yang tinggi, maka terhadap kader perlu diimbangi dengan bentuk pengkaderan yang tersistematis, terencana dan matang.



Gambar 1. IPNU Ciledug Menggelar Kegiatan Masa Kesetiaan Anggota (MAKESTA)



**Gambar 2. IPNU Ciledug Melaksanakan Konferensi Anak Cabang**

## 2. Program Unggulan Organisasi

### a. Konsolidasi Organisasi

Dalam rangka penguatan organisasi maka dibutuhkan komitmen dalam berorganisasi yang kemudia disebut dengan konsolidasi organisasi.

### b. Penguatan Kaderisasi

Kaderisasi adalah ujung tombak organisasi, sebuah keniscayaan yang harus dilakukan adalah penguatan kaderisasi.

### c. Pengembangan Inovasi

Inovasi dan kolaborasi menjadi kunci sebuah organisasi masa kini. maka pengembangan inovasi harus menjadi prioritas organisasi.

### d. Ketahanan Informasi

Arus informasi yang begitu deras dan tak mampu dibendung dengan adanya digitalisasi, maka ketahanan informasi harus dilakukan.

### e. Pemantapan Ideologi

Ideologi adalah hal fundamental dan prinsip dalam sebuah organisasi. IPNU berideologi kebangsaan (Pancasila) dan Keislaman (Aswaja).

IPNU merupakan badan otonom Nahdlatul Ulama (NU) yang berbasis pada pelajar, mahasiswa, dan santri, sebagai suatu wadah pembinaan bagi generasi penerus para ulama dan penerus perjuangan bangsa. Oleh karena IPNU adalah suatu organisasi yang anggotanya merupakan generasi milenial (generasi Y) dan generasi Z, maka untuk menyebarkan konten-konten yang berkaitan dengan organisasi mereka, dibutuhkan media komunikasi yang sesuai dengan generasi tersebut, yaitu media komunikasi berbasis TIK yang sedang trend saat ini dengan kebutuhan *bandwith* yang relatif kecil.

---

Anggota IPNU juga berkumpul dalam satu organisasi untuk belajar bersama, baik belajar tentang pengetahuan umum maupun agama. Semenjak pandemi, peluang untuk berkumpul untuk belajar bersama semakin berkurang, dikarenakan adanya kebijakan untuk mengurangi penyebaran virus corona, sehingga mereka memerlukan sarana yang dapat dijadikan media untuk belajar bersama, baik pengetahuan umum maupun agama.

Organisasi ini dibentuk agar dapat menjadi wadah untuk berdiskusi dan mengeluarkan opini bagi anggotanya. Hal ini bertujuan untuk melatih keberanian dan mencari solusi terbaik bagi setiap permasalahan yang dihadapi. Selain itu, dengan berdiskusi, anggotanya bisa mendapatkan pengalaman dan interaksi dengan anggota lain.

## METODOLOGI PENGABDIAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, yaitu berupa pelatihan pembuatan *Podcast* sebagai media komunikasi berbasis TIK yang terdiri dari 3 tahap sebagai berikut:

### 1. Tahap Persiapan

Tahap ini dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh anggota IPNU Ciledug dan mengajukan perijinan kepada pengurus IPNU Ciledug untuk melakukan kegiatan pelatihan kepada anggota IPNU Ciledug. Selanjutnya melakukan persiapan untuk pelaksanaan pelatihan pembuatan *Podcast* dengan membuat materi pelatihan mengenai pembuatan *Podcast*.

### 2. Tahap Pelaksanaan

- a. Sesi 1, yaitu tahap penyampaian materi mengenai bagaimana cara pembuatan *Podcast*.
- b. Sesi 2, yaitu tahap praktik pembuatan *Podcast*.

Tahap ini akan dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Minggu, 13 Maret 2022

Waktu : 13.00-15.00

Tempat : Musholla Miftahul Khoir, Gg. H.Jukih, Paninggilan Utara, Ciledug, Tangerang

### 3. Tahap Evaluasi Kegiatan

Pada tahap ini, anggota IPNU Ciledug diminta untuk mengisi kuesioner untuk mengetahui bagaimana respon mereka terhadap kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

IPNU Ciledug merupakan organisasi khusus pemuda Islam di bawah bendera organisasi masyarakat Nahdatul Ulama (NU) menjadi wadah untuk meningkatkan dan memperkuat sumber daya anggotanya. Ketua IPNU Ciledug, Bayu Pamungkas menyambut gembira kerjasama ini dalam rangka kegiatan pengabdian kepada masyarakat dosen dan mahasiswa Universitas Bina Sarana Informatika, dikarenakan pihak IPNU Ciledug merasa sangat membutuhkan pelatihan pembuatan *podcast* agar anggotanya dapat berbicara dengan baik menggunakan media *podcast*. IPNU Ciledug berharap kerjasama ini dapat berlanjut di kemudian hari.

Kontribusi mitra terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah mempersiapkan anggota IPNU Ciledug mengenai hal-hal yang berkaitan dengan acara, mulai dari mempersiapkan tempat, menyiapkan sound sistemnya, sehingga mereka dapat mengikuti kegiatan

---

pelatihan pembuatan *podcast* dengan baik. Manfaat yang diperoleh mitra dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatnya pengetahuan tentang proses pembuatan *podcast* dan kemampuan membuat program/konten *podcast*, serta meningkatnya keterampilan dalam berbicara dengan menggunakan *podcast*, dengan data sebagai berikut:

1. Data peningkatan jumlah peserta yang mampu membuat *podcast*:

Jumlah Peserta	Sebelum Pelatihan		Sesudah Pelatihan	
	Jumlah	%	Jumlah	%
16	2	12,50	15	93,75

Persentase peserta pengabdian masyarakat anggota IPNU Ciledug yang mampu membuat *podcast* mengalami peningkatan sebesar 81,25%, dimana sebelum mengikuti pelatihan hanya 2 orang saja atau 12,50% dari jumlah peserta sebanyak 16 orang, yang dapat membuat *podcast*. Setelah melakukan pelatihan, persentase peserta yang mampu membuat *podcast* mengalami kenaikan menjadi 15 orang atau 93,75% dari total 16 orang peserta pelatihan.

2. Data peningkatan jumlah peserta yang mampu membuat program/konten *podcast*:

Jumlah Peserta	Sebelum Pelatihan		Sesudah Pelatihan	
	Jumlah	%	Jumlah	%
16	2	12,50	12	75,00

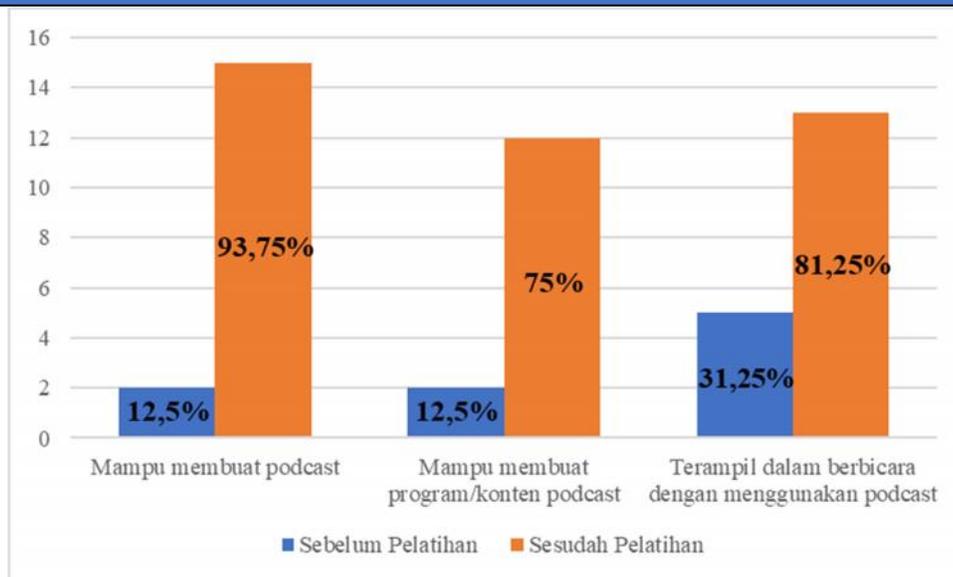
Peningkatan juga terjadi pada data jumlah peserta yang mampu membuat program/konten *podcast*, yaitu meningkat sebesar 62,50%. Sebelum mengikuti pelatihan, hanya 2 orang saja atau 12,50% dari total 16 orang, yang mampu membuat program/konten *podcast*. Setelah mengikuti pelatihan, ada sebanyak 12 peserta atau 75,00% dari total 16 peserta, yang mampu membuat program/konten *podcast*..

3. Data peningkatan jumlah peserta yang terampil dalam berbicara dengan menggunakan *podcast*:

Jumlah Peserta	Sebelum Pelatihan		Sesudah Pelatihan	
	Jumlah	%	Jumlah	%
16	5	31,25	13	81,25

Pelatihan yang telah diikuti peserta telah membawa kenaikan yang positif terhadap keterampilan peserta dalam berbicara dengan menggunakan *podcast*. Sebelum mengikuti pelatihan, hanya 5 peserta saja atau 31,25% dari total 16 peserta, yang terampil dalam berbicara dengan menggunakan *podcast*. Setelah mengikuti pelatihan, jumlah peserta yang terampil dalam berbicara dengan menggunakan *podcast* menjadi 13 orang yaitu 81,25% dari total 16 peserta atau terjadi peningkatan sebesar 50% setelah melakukan kegiatan pelatihan.

Berikut adalah tampilan data peningkatan pengetahuan tentang proses pembuatan *podcast* dan kemampuan membuat program/konten *podcast*, serta peningkatan keterampilan dalam berbicara dengan menggunakan *podcast* dari peserta pelatihan dalam bentuk grafik.



**Gambar 1. Data Peningkatan Kemampuan & Keterampilan Mitra**

## SIMPULAN

1. Siaran *podcast* adalah seni berbicara melalui *podcast* tentang suatu hal atau topik tertentu secara lisan, dengan tujuan mempengaruhi, mengedukasi, mendidik, merubah opini, memberikan penjelasan dan memberikan informasi. Dengan keterampilan siaran *podcast*, seseorang akan mampu mengungkapkan ide, pikiran, pendapat, dan informasi dengan cara yang benar di depan umum dan tidak menimbulkan kesalahpahaman.
2. Mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah IPNU Ciledug, yaitu organisasi pemuda yang merupakan salah satu lembaga otonom di lingkungan NU, yang tergolong pada mitra yang tidak produktif secara ekonomi/sosial. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh IPNU Ciledug biasanya disiarkan ke banyak orang atau forum resmi dengan suatu tema tertentu, yang membutuhkan media yang murah dan mudah. Oleh karena itu, dibutuhkan pelatihan pembuatan *podcast* agar adik-adik IPNU Ciledug dapat menyebarkan syiar agama dengan baik menggunakan *podcast*.
3. Manfaat yang diperoleh mitra setelah mengikuti pelatihan public speaking adalah meningkatnya pengetahuan tentang pembuatan *podcast* dan kemampuan berbicara di depan publik, serta meningkatnya keterampilan adik-adik IPNU Ciledug dalam berbicara menggunakan media *podcast*.

## SARAN

1. Setelah mengikuti pelatihan pembuatan *podcast* berbekal materi yang telah diperoleh dari pelatihan, agar mereka dapat terus mengasah kemampuan dan keterampilan mereka dalam menyebarkan syiar menggunakan *podcast*.
2. Pelatihan pembuatan *podcast* hendaknya dilakukan secara kontinu dengan materi yang bervariasi, agar adik-adik IPNU Ciledug dapat terus mengembangkan kemampuan dan keterampilan mereka dalam bersiaran menggunakan *podcast*.

---

## UCAPAN TERIMA KASIH

Hasil pengabdian masyarakat ini masih belum mencapai target ideal sebagaimana yang diharapkan karena keterbatasan waktu dan dana yang tersedia. Untuk itu untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai perlu dilakukan kegiatan tersebut di lain waktu sebagai kelanjutan acara tersebut. Dalam kesempatan ini tidak lupa kami ucapkan terimakasih kepada IPNU Ciledug yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk berbagi ilmu dan pengalaman kepada generasi muda IPNU Ciledug. Kami pun berharap semoga usaha kecil ini dapat memberikan manfaat. Kepada para pembaca dan pemerhati masalah kependidikan diharapkan sumbang sarannya, sehingga pada kesempatan lain kami dapat melakukan kegiatan serupa secara lebih baik. Amiin.

## DAFTAR REFERENSI

- Adnan, I. & D. I. (2020). Studi Netnografi: Belajar Membuat *Podcast* Pada Komunitas The *Podcasters* di Media Social Discord. *Jurnal Syntax Transformation*, 8(1), 619–623.
- Fadilah, Efi, P. Y. & N. A. (2017). *Podcast* Sebagai Alternatif Distribusi Konten Audio. *Kajian Jurnalisme*, 1(1), 90–104.
- Hutabarat, P. M. (2021). . *Podcast* dan Personal Branding: Potensi *Podcast* Sebagai Media Untuk Membangun Personal Brand Pelaku UMKM Dengan Pendekatan Content Marketing. *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 4(1), 20–27.
- IPNU. (n.d.). *Sejarah IPNU*. 2022. <https://www.ipnu.or.id/sejarah-ipnu/>
- Vardiansyah, D. (2008). *Filsafat Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. PT Indeks.
- Wayne Pace, R. & D. F. F. (2006). *Komunikasi Organisasi: Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*. Remaja Rosda Karya.
- Zellatifanny, C. M. (2020). Tren Diseminasi Konten Audio On Demand Melalui *Podcast*: Sebuah Peluang dan Tantangan di Indonesia. *Jurnal Pekommas*, 5(2), 117-132.